

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

INFLASI PROVINSI JAWA TIMUR PADA TRIWULAN III 2024 TERCATAT MENURUN DIBANDINGKAN TRIWULAN SEBELUMNYA.

Realisasi inflasi Provinsi Jawa Timur Triwulan III tercatat 1,73% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,21% (yoy) namun masih terjaga pada kisaran sasaran inflasi nasional tahun 2024 sebesar $2,5 \pm 1,0\%$ (yoy). Inflasi yang terkendali dan melandai sejalan dengan menurunnya tekanan inflasi pangan khususnya pada komoditas ternak dan hortikultura. Hal ini didorong oleh meningkatnya pasokan komoditas tomat dan cabai merah sejalan dengan membaiknya kinerja produksi di tengah cuaca yang lebih mendukung (tidak ada anomali cuaca sebagaimana tahun sebelumnya) serta berlangsungnya masa panen di daerah sentra produksi Jawa Timur. Selain itu, komoditas daging dan telur ayam ras turut mendukung penurunan inflasi seiring penurunan harga pakan ternak yang menekan biaya produksi. Lebih lanjut penurunan tekanan inflasi juga didukung oleh penurunan inflasi pada komoditas bensin sejalan dengan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi yang lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Masih terkendalnya inflasi pada rentang $2,5 \pm 1,0\%$ (yoy) merupakan bentuk efektivitas koordinasi pengendalian inflasi oleh TPID se-Jawa Timur melalui berbagai kegiatan pengendalian inflasi terintegrasi dalam program JATIM SIGATI (Sinergi Gapai Inflasi Terkendali) terkait ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, kestabilan harga, dan komunikasi efektif. Lebih lanjut, BPS mencatat melandainya tekanan inflasi tahunan pada triwulan III 2024 terutama disumbang deflasi secara tahunan pada komoditas daging ayam ras (andil -0,09%), tomat (andil -0,07%), telur ayam ras (andil -0,04%), bensin (andil -0,03%), dan cabai merah (-0,03%). Di sisi lain, melandainya tekanan inflasi yang lebih dalam tertahan oleh inflasi secara tahunan pada beberapa komoditas, terutama emas perhiasan (andil 0,33%), beras (andil 0,23%), Sigaret Kretek Mesin (SKM) (andil 0,09%), mobil (andil 0,06%), dan kopi bubuk (andil 0,06%) (Tabel 3.1 dan Tabel 3.2). Capaian inflasi pada triwulan III 2024 tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan Nasional dan Jawa yang sebesar 1,84% (yoy). Lebih lanjut, apabila dibandingkan provinsi lainnya di Jawa, inflasi Jawa Timur mencatatkan inflasi tahunan terendah ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Berdasarkan Analisis Inflasi menurut kelompok Barang dan Jasa penurunan juga didorong oleh kelompok Transportasi (0,93%; yoy), Kesehatan (1,75%; yoy), dan Perlengkapan dan Pemeliharaan Rumah Tangga (0,74%; yoy). Namun demikian, penurunan tekanan inflasi yang lebih dalam tertahan oleh inflasi yang meningkat pada kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (6,15%; yoy), Pendidikan (1,55%; yoy), Perumahan, LGA, & Bahan Bakar Lainnya (0,46%; yoy), Penyediaan Mamin/Restoran (2,05%;yoy), Pakaian & Alas Kaki (1,77%; yoy), dan Rekreasi, Olahraga, dan Budaya (1,41%; yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara spasial, 9 kabupaten/kota IHK di Jawa Timur tercatat mengalami deflasi pada Agustus 2024, sementara 2 kabupaten/kota lainnya inflasi. Deflasi bulanan terdalam terjadi di Kab. Bojonegoro sebesar -0,23% (mtm), sementara inflasi tertinggi terjadi di Kota Malang 0,04% (mtm) (Grafik 7). Deflasi di Kab. Bojonegoro disumbang oleh daging ayam ras (andil -0,05%), bawang merah (andil -0,05%), tomat (andil -0,05%), telur ayam ras (andil -0,04%), dan jeruk (andil -0,04%). Komoditas penyumbang deflasi tersebut mayoritas juga menjadi penyumbang

deflasi kab/kota lainnya. Berdasarkan pantauan harga di SISKAPERBAPO, harga daging dan telur ayam ras di Kab. Bojonegoro menurun dari masing-masing Rp33.452/kg dan Rp26.823/kg pada Juli menjadi Rp31.984/kg dan Rp25.645/kg pada Agustus 2024. Harga komoditas tersebut menurun sejalan dengan harga jagung pipilan yang terpantau turun, dari Rp7.226/kg pada Juli menjadi Rp7.000/kg pada Agustus 2024. Selanjutnya, bawang merah juga memberikan andil deflasi di Kab. Bojonegoro seiring melimpahnya pasokan komoditas pasca panen raya hingga akhir Juli 2024. Jumlah produksi bawang merah di Kab. Bojonegoro pada periode Januari - Juli 2024 (771,3 ribu ton) tercatat lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (811,3 ribu ton) diiringi dengan jumlah konsumsi masyarakat terhadap bawang merah yang juga menurun dari 692,48 ribu ton pada Januari-Juli 2023 menjadi 689,72 ribu ton. Penurunan harga bawang merah tercermin pada SISKAPERBAPO yang mencatat harga bawang merah menurun dari Rp22.372/kg pada Juli menjadi Rp20.000/kg pada Agustus 2024. Komoditas tomat tercatat menurun dari Rp4.726/kg pada Juli menjadi Rp4.306/kg pada Agustus 2024, sejalan dengan masih berlangsungnya panen raya di daerah sentra produksi Jawa Timur (Mojokerto dan Malang), Deflasi juga disumbang oleh komoditas jeruk seiring masuknya musim panen komoditas jeruk di sentra produksi di Jawa Timur.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Realisasi inflasi di Jawa Timur yang secara konsisten menunjukkan tren penurunan tidak terlepas dari dukungan berbagai program pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Provinsi Jawa Timur, terutama melalui GNPIP dengan mengacu pada pedoman 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Selama triwulan III 2024, hal-hal yang telah dilakukan oleh TPID Provinsi Jawa Timur meliputi kegiatan sebagai berikut, Keterjangkauan Harga: (a) Peresmian program JATIM SIGATI (Sinergitas Gapai Inflasi Terkendali) sebagai acuan TPID se-Jawa Timur dalam melakukan pengendalian inflasi di tahun 2024. Sebagai bentuk komitmen, TPID se-Jawa Timur secara rutin menyampaikan perkembangan realisasi program dalam excel online yang dapat diakses oleh seluruh tim TPID (b) Optimalisasi Etalase Pengendalian Inflasi di Kabupaten/Kota (EPIK) di Jawa Timur berupa warung/ toko sebagai upaya penyediaan Operasi Pasar yang berkelanjutan. EPIK telah beroperasi di 23 Kabupaten/Kota yang menjual bahan pokok strategis dengan harga HET (c) Pelaksanaan Operasi Pasar (OP)/Gerakan Pasar Murah (GPM) Kegiatan GPM juga disinergikan dengan kegiatan sidak harga, pembagian sembako gratis untuk masyarakat tidak mampu, dan pelayanan kesehatan serta pelayanan perizinan, administrasi kependudukan, dan layanan keagamaan KUA. Ketersediaan Pasokan: (a) Realisasi penyaluran SPHP beras oleh BULOG s.d. 30 Sept 2024 sebanyak 108,19 ribu ton (92,47%) dari target tahun 2024 terbaru yaitu sebanyak 105 ribu ton) Capaian ini meningkat 11,43% dibandingkan posisi akhir bulan Agustus 2024 (b) Realisasi Pengadaan Cadangan Beras Perintah (CBP) s.d. 30 Sept 2024 sebanyak 79,90 ribu ton, meningkat 2,78% dibandingkan posisi akhir bulan Agustus 2024 (c) Penguatan kelembagaan melalui pengembangan korporasi petani melalui Koperasi Multi Pihak (KMP) Sarana Agro Lestari Jombang yang didukung dengan kepastian pasar berdasarkan Surat Edaran Gubernur, diantaranya ASN Pemprov Jatim (d) Pelaksanaan sidak pasokan oleh TPID Kab. Sumenep pada tanggal 25 September di Pasar Anom dan Pasar Bangkal, dengan hasil mencatatkan ketersediaan pasokan relatif stabil dan aman, khususnya untuk komoditas beras, minyak goreng, daging sapi, telur ayam ras, aneka cabai, aneka bawang, dan tomat. Kelancaran Distribusi: (a) Keberlanjutan bantuan armada pengangkutan komoditas SPHP BULOG dalam pelaksanaan Operasi Pasar pada beberapa titik

di Kota Surabaya, antara lain Pasar Sopenyono, Pegirian, Kendangsari, Pabean, dan Keputran Selatan (b) Optimalisasi dan monitoring penggunaan tol laut melalui Pelabuhan Tanjung Perak (19 trayek melalui Tanjung Perak dari total 39 trayek tol laut nasional) (c) Perluasan Kerja Sama Antar Daerah Intra Provinsi (KIP): saat ini terdapat 16 KIP eksisting, mayoritas KIP berakhir pada akhir tahun 2027.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mencermati perkembangan inflasi terkini dan beberapa indikator harga, tingkat inflasi di bulan September 2024 diperkirakan lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Prakiraan kenaikan inflasi tersebut disebabkan sejalan dengan menurunnya pasokan beras dibandingkan bulan sebelumnya sejalan dengan panen padi yang menurun. Berdasarkan prognosa Dinas Pertanian Jawa Timur, diperkirakan produksi padi pada September 2024 sebesar 378 ribu ton menurun dibandingkan bulan Agustus 2024 sebesar 747 ribu ton. Sedangkan produksi bawang merah pada September 2024 sebesar 39,6 ribu ton, turun 53,53 ribu ton dibandingkan Agustus. Harga tomat juga mengalami kenaikan ditengah mulai masuknya masa tanam disentra produksi. Lebih lanjut terdapat risiko yang berpotensi meningkatkan tekanan inflasi lebih tinggi akibat tensi geopolitik diwilayah Timur Tengah yang berpotensi meningkatkan harga komoditas global tertranmisi pada harga komoditas domestik. Namun demikian, inflasi lebih tinggi tertahan oleh kelompok transportasi utamanya komoditas bensin sejalan dengan dampak penurunan bahan bakar minyak non-subsidi sejak 2 September 2024. Dengan memperhatikan perkembangan realisasi inflasi bulan Agustus dan outlook ke depan, maka kami memperkirakan inflasi Jawa Timur September 2024 relatif masih stabil terjaga dalam rentang sasaran inflasi nasional ($2,5\% \pm 1\%$).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Prospek inflasi IHK di tahun 2024 diperkirakan terjaga dalam kisaran target inflasi $2,5\% + 1\%$ (yoy). Untuk mendukung terkendalinya inflasi Jawa Timur, sinergi dan koordinasi yang kolaboratif antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah, baik di pusat (Tim Pengendali Inflasi Pusat/TPIP) maupun di daerah (Tim Pengendali Inflasi Daerah/TPID) serta stakeholder lainnya perlu terus diintensifkan. TPID Provinsi Jawa Timur melakukan berbagai upaya pengendalian Inflasi yang terintegrasi dalam program JATIM SIGATI (Sinergi Gapai Inflasi Terkendali). Beberapa strategi pengendalian Inflasi yang telah dilakukan antara lain intensifikasi pelaksanaan operasi pasar khususnya komoditas beras, akselerasi penyaluran beras SPHP oleh BULOG, penyaluran beras bantuan pangan CBP, penyaluran bantuan penanganan stunting, optimalisasi etalase pengendalian inflasi Kab/Kota (EPIK) TPID di Kota Surabaya dan Kabupaten Mojokerto, pemantauan dan monitoring pasokan bahan pangan, serta pemberian subsidi ongkos angkut bahan pangan. Lebih lanjut, pencanangan gerakan tanam tanaman pertanian cepat panen (a.l aneka cabai) dan pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk organik cair juga turut dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mendorong kemandirian Rumah Tangga dalam memenuhi kebutuhan pasokan pangan pribadi. Pelaksanaan Kerjasama Intra provinsi Jawa Timur (KIP) / KAD juga semakin intensif oleh berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur lebih lanjut, dilakukan pula penguatan koordinasi kelembagaan TPID melalui rapat koordinasi teknis TPID di level Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk mendukung pengendalian inflasi dan ketahanan pangan Jawa Timur tahun 2024.